



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



HASIL JADI KEBAYA KATUN KUTUBARU MENGGUNAKAN POLA DRESSMAKING DI SURABAYA

Erlinda Lestari¹⁾, Sulistiami²⁾

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adibuana Surabaya

*Email: lestarierlin892@gmail.com, sulistiami@unipasby.ac.id

Abstrak

Kebayak banyak digunakan oleh perempuan-perempuan, tetapi enak dan tidaknya kebaya dipakai tergantung dari konstruksi yang digunakan dalam pembuatannya. Pembuatan kebaya kutu baru menggunakan konstruksi dressmaking yang diambil peneliti dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menjawab hasil dari penelitian ini yang mengambil sampel di PVKK sejumlah 40 orang. Teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket, dokumentasi dan eksperimen lalu dideskripsikan hasilnya ternyata dari 40 responden yang menentang baik sebanyak 37 yang menentang tidak baik sebanyak 3 orang. Berdasarkan ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian Hasil Jadi Kebaya Katun Kutubarur Menggunakan Pola Dressmaking Di Surabaya ternyata baik. Berdasarkan hasil penelitian ini karena hasilnya baik maka disarankan untuk masyarakat sebagai ilmu baru dalam pengetahuan tentang fesyen

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kebaya adalah salah satu busana adat yang sering digunakan oleh seorang wanita, kebaya kutu baru yang terbuat dari bahan katun sangat nyaman dipakai karena bahan ini sangat menyerap keringat. Enak dan tidaknya suatu kebaya kadang dipengaruhi oleh konstruksi atau pola yang digunakan salah satu konstruksi kebaya adalah pola dressmaking. Pola dressmaking adalah pola kebaya yang menggunakan kupnat di bagian bahu depan dan belakang ini biasanya digunakan untuk orang-orang yang gemuk dan sedikit berpuncuk dan poudarahnya juga besar sehingga penggunaan pola ini kelihatan pada pemakai busana kebaya kelihatan lebih seksi,

Menurut Anisa dan Sugiem (2018) mengatakan bahwa pola kebaya yang menggunakan pola dressmaking bagian leher lebih lebar, bagian lengan cekung

kedalam bagian muka sedikit Panjang hasilnya kurang begitu baik. Kebayak yang bagus sangat dibutuhkan leher yang tidak terlalu longgar, pas bahunya, pinggangnya, panggulnya dan juga bgus keseluruhan jika dipakai.

Menurut Hapsari Kusum wardhani (2017) mengatakan hasil penelitiannya mengatakan pola dressmaking kebaya kutu baru bagaian leher pas dan tepat sehingga hasil dari kebaya tersebut nyaman dipakai dan bentuknya bagus maka, pola dressmaking dalam pembuatan kebaya kutubarua hasilnya bagus

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah kumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dibuat untuk melihat hasil jadi kebaya sehingga terlihat hasilnya baik dan buruknya sehingga memudahkan menjawab angket yang telah diberikan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa angket. Kusioner angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responen untuk dijawab dan menjadikan hasil jawaban tersebut sebagai dari Teknik pengumpulan data. Dokumentasi dibuat untuk membuktikan dokumen-dokumen sebagai bukti kebenaran dari penelitian (Sugiyono, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebaya yang enak dipakai ini bisa dipengaruhi oleh konstruksi yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan diskritif kualitatif. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, dukumentsi, angket dan eksperimen pembuatan kebaya kutubarua berbahan kain katun. Sampel yang digunakan sejumlah 40 mahasiswa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Hasil dari data yang di peroleh hasilnya sangat baik kebaya kutu baru dari bahan kain katun dengan menggunakan pola dress making dibuktikan 40 mahasiswa yang menjawab hasilnya baik sebesar 35 mahasiswa dan 5 mahasiswa menjawab kurang baik.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka kebaya yang baik menurut teori Habsari adalah krah tidak terlalu longgar, bagian depan agak Panjang dan pas jika dipakai dibadan. Berarti hasil ini dengan jawaban responen menyatakan baik ini sudah didukung dengan teori ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data maka dari 40 mahasiswa yang menyatakan baik 35 mahasiswa menentang baik mulai letak bahu, sisi, panggul depan dan keseluruhan pemakaian dinyatakan baik dan yang menyatakan tidak baik hanya 5 mahasiswa berarti hasilnya sangat baik, untuk itu disarankan untuk kebayaak kutu baru menggunakan pola dressmaking hasilnya baik gunakan pola dressmaking untuk pola kebayaak karena hasilnya baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terima kasih kepada Universitas PGRI Adibuana dan juga Prodi Pendidikam Kesejahteraan Keluarga
2. Ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing saya Sulistiami S.Pd, M.Pd yang sudah membantu dan membimbing saya sampai artikel ini selesai
3. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya yang telah membantu dalam pendanaan dan atas dukungannya kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : alfabeta